



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR WARGA DI KELURAHAN KWARASAN KABUPATEN SUKOHARJO

THE CORRELATION OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND THE WARHA FLOOD DISASTER PREPAREDNESS ATTITUDES IN KWARASAN SUKOHARJO

Eska Dwi Prajayanti*¹, Diah Nur Rahmawati², Yohana Ika Prastiwi³

^{1,2}*Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta: Jl Ki
Hajar Dewantara No 10 Ketingan Jebres Surakarta 57126*

³*Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
'Aisyiyah Surakarta*

e-mail: eska.ners2012@aiska-university.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Banjir merupakan fenomena alam yang terjadi karena dipicu oleh proses alamiah (kondisi curah hujan, tata air tanah (geohidrologi), struktur, geologi, jenis batuan geomorfologi, dan topografi lahan) dan aktivitas manusia yang tidak terkendali dalam mengeksploitasi alam. Berdasarkan Global Natural Disaster Assessment Report mengkonfirmasi sebanyak 206 bencana alam disebabkan oleh banjir. Desa Kwarasan menjadi salah satu daerah di Kabupaten Sukoharjo yang terkena banjir akibat luapan Sungai Wingko dan Sungai Kembangl. Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana sangat diperlukan dalam meminimalkan resiko korban. Pengetahuan merupakan parameter kesiapsiagaan bencana dimana pengetahuan sangat berpengaruh terhadap sikap yang akan diambil oleh individu dalam kesiapsiagaan bencana. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap warga desa Kwarasan dalam menghadapi bencana Banjir. **Metode** dalam penelitian ini deskriptif analitik menggunakan desain penelitian cross sectional dengan Teknik pengambilan sample menggunakan *Simple Random Sampling* jumlah responden 78. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tentang kesiapsiagaan dan pengetahuan. Hasil: Hasil Uji statistik menggunakan uji *Pearson* didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana banjir dengan Sig.(2-tailed) 0.001. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah jika semakin baik Tingkat pengetahuan maka semakin baik pula kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana banjir. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menghubungkan bagaimana sikap dan perilaku kesiapsiagaan bagi warga Desa Kwarasan Kabupaten Sukoharjo dalam menghadapi bencana banjir.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Bencana, Banjir, Kesiapsiagaan

ABSTRACT

Introduction: Floods are a natural phenomenon that occurs because they are triggered by natural processes (rainfall conditions, groundwater system (geohydrology), structure, geology, geomorphological rock types, and land topography) and uncontrolled human activities in exploiting nature. Based on Global Natural The Disaster Assessment Report confirmed that 206 natural



disasters were caused by floods. Kwarasan Village is one of the areas in Sukoharjo Regency that was affected by flooding due to the overflow of the Wingko River and Kembangl River. Disaster preparedness is very necessary in minimizing the risk of casualties. Knowledge is a parameter of disaster preparedness where knowledge greatly influences the attitudes that individuals will take in disaster preparedness. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and the attitude of Kwarasan village residents in facing the flood disaster. The method in this research is descriptive analytical using a cross sectional research design with a sampling technique using Simple Random Sampling, the number of respondents is 78. The research instrument uses a questionnaire about preparedness and knowledge. Results: Statistical test results using Pearson test showed that there was a significant relationship between knowledge and flood disaster preparedness with Sig.(2-tailed) 0.001. The conclusion in this research is that the better the level of knowledge, the better the residents' preparedness in facing flood disasters. Suggestions for further research are to relate the attitudes and preparedness behavior of residents of Kwarasan Village, Sukoharjo Regency in facing flood disasters. Keywords: Level of Knowledge, Disaster, Flood, Preparedness

PENDAHULUAN

Bencana banjir merupakan fenomena alam yang terjadi karena dipicu oleh proses alamiah (kondisi curah hujan, tata air tanah (geohidrologi), struktur geologi, jenis batuan, geomorfologi, dan topografi lahan) dan aktivitas manusia yang tidak terkendali dalam mengeksploitasi alam (Musfida *et al.*, 2021). Banjir merupakan rutinitas tahunan, lokasi kejadiannya bisa perkotaan atau pedesaan, negara sedang berkembang atau negara maju sekalipun (Septiana *et al.*, 2022). Banjir adalah suatu tempat yang tergenang akibat air yang meluap dan melebihi daya muat pembuangan air, sehingga menimbulkan kerugian fisik, sosial, hingga ekonomi.

Kejadian banjir di Jawa Tengah tahun 2022 menempati urutan kedua, dibandingkan dengan angin topan yang menempati urutan pertama dan kebakaran yang menempati urutan ketiga (BPBD Jawa Tengah, 2022) Di Sukoharjo angka kejadian banjir pada tahun 2022 sebanyak 62 kejadian, yang merupakan bencana terbanyak kedua setelah bencana angin puting beliung dengan angka 88 kejadian (BPBD Sukoharjo, 2022). Grogol merupakan salah satu Kecamatan di Sukoharjo yang menempati urutan pertama dengan 14 kejadian banjir. Desa Kwarasan menjadi salah satu wilayah yang terdampak banjir. Pada tahun 2022 Desa Kwarasan pada tahun 2022 menempati urutan pertama dengan 3 kejadian banjir yaitu pada bulan Januari dan Februari. Banjir pada bulan Februari tepatnya tanggal 17 Februari 2023 merupakan kejadian banjir yang terparah setelah banjir pada tahun 2007 dimana terdapat 4 Kelurahan yang terdampak banjir (BPBD Sukoharjo, 2022)

Faktor-faktor yang menjadi penyebab utama timbul banyaknya korban dan kerugian besar saat bencana yaitu karena kurangnya pemahaman terhadap karakteristik bahaya (*hazards*), sikap atau perilaku yang mengakibatkan penurunan sumberdaya alam (*vulnerability*), kurangnya informasi atau peringatan dini (*early warning*) yang menyebabkan ketidaksiapan, dan ketidakberdayaan atau ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bahaya (Zuliani dan Hariyanto, 2021). Faktor penyebab timbulnya kerugian bencana salah satunya berhubungan dengan pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan, hal

Article History:

Received: May 10 2024; Revised: May 14, 2024; Accepted: May 15, 2024



ini selaras dengan penelitian Yatnikasari (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan parameter dengan nilai indeks tertinggi yang menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi banjir sebagian besar ditentukan oleh pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan mereka terkait dengan bencana alam sehingga tidak menyebabkan kerugian besar bagi rumah tangga seperti kerusakan perumahan, perabot rumah tangga, dan lingkungan sekitar.

Menurut *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies* (2017), kesiapsiagaan bencana mengacu pada Tindakan yang diambil untuk mempersiapkan dan mengurangi dampak bencana. Artinya, untuk memprediksi dan , jika mungkin mencegah bencana, mengurangi dampaknya terhadap populasi rentan, dan merespon dan secara efektif mengatasi konsekuensinya. Kesiapsiagaan bencana termasuk oenilaian risiko dan strategi pengelolaan multi-disiplin, sangat penting untuk menyampaikan tanggapan efektif terhadap kebutuhan kesehatan orang-orang yang menderita selama bencana.

Pengetahuan memiliki peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana perlu dimiliki oleh Masyarakat, bahkan Masyarakat yang tidak terdampak banjir sekalipun harus memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana. Dalam parameter kesiapsiagaan bencana oleh BNPB, terdapat lima parameter kesiapsiagaan dan salah satunya adalah pengetahuan. Hal ini berarti dalam kesiapsiagaan bencana, hal pertama yang menjadi parameter adalah tingkat pengetahuan.

Pengetahuan kesiapsiagaan menjadi faktor utama dan menjadi kunci dalam menghadapi bencana (Nova, 2022). Apabila pengetahuan masyarakat tergolong baik, maka dapat mewujudkan generasi yang memiliki kesiapsiagaan yang baik terhadap bencana (Pahleviannur, 2019). Namun jika pengetahuan tergolong kurang, maka kesiapsiagaan bisa jadi kurang siap dalam menghadapi bencana. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Hildayanto (2020) yang menunjukkan pengetahuan masyarakat di Kelurahan Mangunharjo tentang kesiapsiagaan bencana banjir tergolong rendah sebanyak 63 dari 99 responden, pada masyarakat dalam hal penanggulangan banjir sangat dibutuhkan pengetahuan yang menjadi penyokong utama masyarakat dalam bertindak. Pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir di dasarkan pada beberapa indikator yang meliputi pengetahuan terkait pengertian bencana alam, pemahaman bencana banjir, dampak yang ditimbulkan banjir, potensi yang disebabkan bencana banjir, tujuan kesiapsiagaan banjir, persiapan bahan makanan, langkah menghindari risiko bencana banjir (Istiqomah, 2023). Pengetahuan kesiapsiagaan bencana penting untuk diajarkan karena melalui pengetahuan maka secara langsung membentuk sikap kesiapsiagaan bencana (Sari *et al.*, 2019). Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada peneliti sangat tertarik mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan warga Desa Kwarasan dalam menghadapi bencana banjir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala keluarga RW 04,05 dan 06 Desa Kwarasan Kabupaten Sukoharjo sejumlah 364 Kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan total sampel sebanyak 78 responden.

Article History:

Received: May 10 2024; Revised: May 14, 2024; Accepted: May 15, 2024



Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner tentang Tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga baik laki-laki ataupun Perempuan yang sebelumnya terdampak banjir, kepala keluarga yang rumahnya berada di bantaran Sungai Wingko dan Sungai Kembang. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang berada diluar kota, kepala keluarga yang tidak bisa diajak berkomunikasi. Analisa data dibagi menjadi Analisa univariat untuk mendeskripsikan Tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana banjir meliputi pengertian bencana banjir, pemahaman tentang banjir, dampak bencana banjir, potensi yang disebabkan banjir dan tujuan kesiapsiagaan bencana banjir dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Kemudian variable kedua adalah tingkat kesiapsiagaan masyarakat tentang bencana banjir meliputi upaya untuk mengantisipasi terjadinya bencana dan mengantisipasi terjadinya korban jiwa dengan melakukan cara yang tepat dengan menggunakan alat ukur kuesioner. dan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik *Pearson Correlation* untuk mengetahui hubungan antara Tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana banjir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan warga di desa Kwarasan Kabupaten Sukoharjo. Hasil pengukuran Tingkat pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir pada warga adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Tingkat Pengetahuan warga Desa Kwarasan Kabupaten Sukoharjo

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persen
Pengetahuan Kesiapsiagaan	Baik	76	97,4 %
	Cukup	2	2,6 %
	Kurang	0	0 %
Jumlah		78	100 %

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa dari 78 responden di Desa Kwarasan Kabupaten Sukoharjo terkait gambaran pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir dalam kategori baik sebanyak 76 (97,4%) responden dan dalam kategori cukup sebanyak 2 (2,6%) responden.

Penelitian ini juga mengukur tentang kesiapsiagaan warga Desa Kwarasan Kabupaten Sukoharjo didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Kesiapsiagaan warga Desa Kwarasan Kabupaten Sukoharjo

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persen
Kesiapsiagaan	Sangat Tinggi	42	53%
	Tinggi	30	38%
	Rendah	6	9%
	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		78	100%

Berdasarkan table 2 menunjukkan hasil bahwa dari 78 responden di Desa Kwarasan Kabupaten Sukoharjo terkait gambaran kesiapsiagaan bencana banjir

Article History:

Received: May 10 2024; Revised: May 14, 2024; Accepted: May 15, 2024



dalam kategori sangat tinggi 42 (53%) responden, kategori tinggi sebanyak 30 (38%) responden, kategori rendah sebanyak 6 (9%) responden.

Tujuan penelitian selanjutnya adalah mengetahui hubungan Tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana banjir warga desa Kwarasan Kabupaten Sukoharjo dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3 Hubungan Tingkat pengetahuan terhadap Kesiapsiagaan warga Desa Kwarasan Kabupaten Sukoharjo

Pengetahuan	Kesiapsiagaan Bencana Banjir				Total	Sig.(2-tailed)
	Sangat Tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah		
Baik	41	30	5	0	76	0.001
Cukup	1	0	1	0	2	
Kurang	0	0	0	0	0	
Total	42	30	6	0	78 (100%)	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan Tingkat pengetahuan yang baik memiliki kesiapsiagaan dalam kategori baik 41 responden. Hasil anklisa hubungan pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana banjir didapatkan nilai $p\text{Sig.}(2\text{-tailed}) = 0.001$ ($p = 0,05$) dengan nilai $r=0.62$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variable tersebut.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir Warga di Desa Kwarasan Kabupaten Sukoharjo

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir warga di Kelurahan Kwarasan Kecamatan Grogol Kota Sukoharjo mayoritas dalam kategori baik dengan presentase 97,4 % dan yang memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir dalam kategori cukup dengan presentase 2,6%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) yang menunjukkan mayoritas warga di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 85 responden (95.5%). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Kumambouw *et al.* (2023) yang menunjukkan persentase tingkat pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat Kelurahan Bukit Duri Jakarta Selatan adalah sebesar 84,7% dan termasuk ke dalam kategori tinggi. Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Pandi *et al.* (2022) yang menunjukkan kepala keluarga di RW 6 Kelurahan Jodipan Kota Malang memiliki pengetahuan yang baik dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang sebanyak 52,8 %.

Pengetahuan kesiapsiagaan dapat menumbuhkan pemahaman, kesadaran, dan peningkatan pengetahuan tentang bencana yang terletak di wilayah rawan bencana alam dengan harapan terciptanya manajemen bencana alam secara sistematis, terpadu, dan terkoordinasi (Nova, 2022). Pengetahuan tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana sangat penting untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan akibat bencana (Syaifudin, 2018).

Article History:

Received: May 10 2024; Revised: May 14, 2024; Accepted: May 15, 2024



Pengetahuan kesiapsiagaan sangat penting dimiliki oleh kepala keluarga yang merupakan seorang pemimpin dalam kehidupan berumah tangga dan bertanggung jawab menyampaikan informasi bagi anggota keluarganya, dan mengambil keputusan dalam bertindak berdasarkan kebenaran yang hakiki, kebenaran yang akan menguntungkan seluruh anggota dalam berumah tangga (Setyaningrum, 2018).

Mayoritas kepala keluarga sebagai responden memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir dalam kategori baik, hal ini disebabkan karena responden sudah mengetahui pengertian dari bencana alam, pemahaman tentang bencana banjir, berbagai dampak yang ditimbulkan banjir terutama dampak materil dan kesehatan, potensi yang disebabkan bencana banjir yang dapat menyebabkan berbagai permasalahan terutama masalah kesehatan yang menimbulkan berbagai penyakit setelah terjadi banjir, tujuan adanya kesiapsiagaan banjir, persiapan bahan makanan, langkah-langkah dalam menghindari risiko bencana banjir.

Seringnya kejadian banjir di Kelurahan Kwarasan memberikan berbagai dampak bagi warganya. Berbagai dampak kerugian besar dirasakan warga di setiap tahunnya terutama dampak yang paling besar yaitu pada tahun 2007 yang menyebabkan kerugian besar kurang lebih 9 miliar, namun setelah mempelajari tentang kesiapsiagaan ini sehingga sekarang warga mampu meminimalkan risiko bencana yang mana bencana pada tahun 2022 dan 2023 tidak banyak menimbulkan kerugian yang sampai puluhan bahkan ratusan juta. Namun dampak bencana banjir ini memang masih dirasakan responden, dan terbukti dengan adanya pengetahuan tentang kesiapsiagaan yang baik saat terjadi banjir dampak yang ditimbulkan dapat diminimalkan karena responden sudah mengetahui terkait kesiapsiagaan apabila banjir datang. Hal ini sejalan dengan penelitian Wirmando *et al.* (2022) yang menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat RW 10, Kel Batua, Kec Manggala Makassar dalam kategori baik sehingga masyarakat dapat meminimalisir dampak dan kerugian yang ditimbulkan oleh bencana banjir.

Menurut peneliti pengetahuan kesiapsiagaan dalam kategori baik karena responden pernah atau sering mendapatkan informasi yang didapatkan dari penyuluhan dan pelatihan kesiapsiagaan bencana terutama banjir yang diadakan oleh BPBD Sukoharjo yang diikuti oleh perangkat kelurahan beserta RW, RT, dan relawan bencana yang berasal dari warga. Dari penyuluhan tersebut, baik RW, RT, dan relawan bertugas untuk menyampaikan informasi dan ilmu yang telah mereka dapatkan kepada warga. Sehingga dengan diadakan penyuluhan dan pelatihan tersebut pengetahuan kesiapsiagaan responden dalam menghadapi bencana banjir semakin meningkat. Hal ini selaras dengan penelitian Buston *et al.* (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh pelatihan kesiapsiagaan terhadap pengetahuan kesiapsiagaan dalam manajemen bencana pada keluarga di daerah pesisir pantai Kota Bengkulu.

Faktor yang menyebabkan pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir mayoritas responden dalam kategori baik karena bencana banjir ini merupakan bencana yang paling umum terjadi setiap tahunnya di kawasan mereka yang sudah menjadi kebiasaan rutin apabila musim penghujan datang dengan intensitas yang sangat tinggi akan terjadi banjir, penyebab dari banjir dan penanggulangannya juga diketahui oleh responden sehingga dengan ini pengetahuan responden tentang kesiapsiagaan banjir dalam kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Gustini *et al.* (2021) yang menunjukkan pengetahuan



tentang kesiapsiagaan bencana banjir masyarakat Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci dalam kategori tinggi dimana sebagian besar responden sudah menganggap bahwa bencana banjir sudah menjadi kebiasaan rutin yang terjadi saat musim hujan, kebiasaan ini sudah terjadi dalam waktu yang cukup lama sehingga mereka menganggap bencana banjir sudah menjadi bencana langganan mereka.

Selain itu pengetahuan kesiapsiagaan yang baik dari responden juga dipengaruhi oleh pengalaman. Pengalaman yang mereka miliki selama bertahun-tahun menghadapi banjir menjadikan mereka semakin tahu dan paham tentang pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Kumambouw *et al.* (2023) yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi sebesar 84,7% diperoleh dari pengalaman para responden yang menetap di Bukit Duri dalam kurun waktu yang lama. Dari pengalaman tersebut, responden sudah terbiasa menghadapi banjir dan tentu saja mengetahui apa yang harus dilakukan apabila banjir terjadi. Oleh karena itu, pengalaman sangat memengaruhi tingkat pengetahuan kesiapsiagaan banjir responden sehingga berada pada kategori tinggi.

Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Kwarasan Kabupaten Sukoharjo

Masyarakat di Desa Kwarasan Kabupaten Sukoharjo memiliki kesiapsiagaan sangat tinggi sekitar 51%. Salah satu faktor yang mempengaruhi sangat tingginya kesiapsiagaan masyarakat di desa Kwarasan adalah pengalaman yang berulang dalam menghadapi bencana Banjir. Dengan adanya pengalaman yang berulang dapat menambah pengetahuan serta peran BPBD Kabupaten Sukoharjo melalui sosialisasi kebencanaan kepada masyarakat serta stimulasi guna meningkatkan pemahaman masyarakat. Pengetahuan tentang Tindakan dan penyelamatan saat terjadi banjir juga diajarkan sejak dini oleh BPBD setempat karena desa Kwarasan memiliki potensi tinggi terjadi Banjir setiap musim penghujan, sehingga Ketika terjadi bencana masing-masing orang sudah paham apa yang harus dilakukan. Masyarakat harus memupuk sikap untuk terus belajar dan siap siaga untuk menghadapi banjir. Penelitian yang dilakukan Bhandari (2014) bahwa kesiapsiagaan menyiratkan kesiapan untuk menghadapi ancaman bencana dalam setiap cara yang memungkinkan. Masyarakat siap berlatih rencana penanggulangan bencana yang terstruktur dengan baik dan mengembangkan kemampuannya dalam usaha tim, peningkatan ketrampilan, memprediksi, peringatan dini dan evakuasi yang tepat.

Bencana tidak dapat dihindari, hanya melalui kesiapsiagaan bencana kehidupan dapat diselamatkan dan kerugian akan dapat diminimalisasi. Selain itu dengan pengetahuan yang tinggi terkait tanggap darurat maka penyelamatan dapat dilaksanakan secara optimal, bantuan juga akan datang tepat waktu. Menurut Twigg (2015) kesiapsiagaan bencana memiliki dua tujuan utama yaitu membantu orang menghindari ancaman bencana yang akan datang, dan Menyusun rencana, sumber daya dan mekanisme untuk memberikan bantuan yang memadai. Kesiapsiagaan menghadapi bencana adalah suatu kondisi suatu masyarakat yang baik secara individu maupun kelompok yang memiliki kemampuan secara fisik dan psikis dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen bencana secara terpadu. Kesiapsiagaan adalah bentuk apabila suatu saat terjadi bencana dan apabila bencana masih lama akan terjadi, maka cara yang terbaik adalah



menghindari resiko yang akan terjadi, tempat tinggal, seperti jauh dari jangkauan banjir.

Upaya kesiapsiagaan yang dilakukan oleh warga Desa Kwarasan Kabupaten Sukoharjo berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa menyebutkan bahwa dengan meningkatkan kegiatan-kegiatan dalam upaya memahami masyarakat dengan pelatihan siaga, simulasi atau penanggulangan bencana melalui SAR atau BPBD setempat. Selain itu pengecekan *Early Warning Sistem* (ESW) secara berkala dilakukan untuk memastikan sistem peringatan dini berfungsi dengan baik. Upaya yang dilakukan selanjutnya adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah di bantaran sungai Wingko dan Sungai Kembang serta meminta pihak terkait untuk melakukan rekontruksi secara periodic terhadap ketahanan tanggul di sekitar bantaran sungai. Upaya yang dilakukan ini bertujuan agar kerugian-kerugian yang dialami Ketika bencana dapat diminimalisir bahkan sampai dihilangkan.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Kwarasan Kabupaten Sukoharjo

Hasil Analisa statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana banjir di Desa Kwarasan Kabupaten Sukoharjo dengan nilai Sig. (2-Tailed) 0.001 dengan nilai $r=0.62$. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Alam *et al* (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan Masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang kesiapsiagaan bencana maka akan semakin tinggi pula kesiapsiagaan seseorang individu dalam menghadapi bencana.

Terciptanya pengetahuan mengenai bencana pada warga yang telah memiliki kesiapsiagaan diindikasikan dengan adanya pemahaman mengenai kondisi di lingkungan Dimana warga tersebut tinggal. Kondisi lingkungan yang dimaksudkan meliputi pengetahuan tentang kejadian bencana dan bencana yang mungkin terjadi diwilayahnya, dampak yang ditimbulkan serta kerentanan fisik yang akan timbul akibat bencana. Masyarakat juga penting mengetahui tindakan yang perlu dilakukan pada saat bencana dan cara penanggulangan bencana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Green (2010) yang menyatakan pengetahuan mempunyai peranan penting dalam mengubah dan menguatkan faktor perilaku (predisposisi, pendukung, dan pendorong) sehingga menimbulkan perilaku positif. Pengetahuan yang baik mengenai penanggulangan bencana akan membentuk perilaku atau sikap yang baik mengenai penanggulangan bencana banjir. Terciptanya pengetahuan mengenai kebencanaan pada Masyarakat yang telah memiliki kesiapsiagaan diindikasikan dengan adanya pemahaman mengenai kondisi di lingkungan tempat tinggal mereka. Penelitian Khairunisa (2015) bahwa apabila pengetahuan manusia akan bahaya, kerentanan, risiko dan kegiatan-kegiatan pengurangan risiko cukup memadai maka akan dapat menciptakan aksi masyarakat yang efektif (baik secara sendiri maupun bekerjasama dengan para pemangku kepentingan) dalam menghadapi bencana.

Article History:

Received: May 10 2024; Revised: May 14, 2024; Accepted: May 15, 2024



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan Tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana banjir di desa Kwarasan kabupaten Sukoharjo dapat disimpulkan: Tingkat pengetahuan warga Desa Kwarasan Kabupaten Sukoharjo dalam menghadapi bencana banjir mayoritas dalam kategori baik, Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir dalam mayoritas dalam kategori sangat tinggi dan terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memberikan sosialisasi atau edukasi dengan memanfaatkan media yang terbaru untuk meningkatkan pengetahuan ataupun mempertahankan pengetahuan serta melakukan simulasi bencana secara periodik agar Masyarakat Desa Kwarasan Kabupaten Sukoharjo lebih memahami tentang kesiapsiagaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis berikan kepada beberapa pihak yang sudah membantu penyelesaian penelitian ini yaitu kepada responden yang telah memberikan waktu dan pikiran untuk mengumpulkan data, kepada Universitas 'Aisyiyah Surakarta yang telah mengizinkan dan memberikan bantuan secara finansial dalam penyelesaian penelitian ini, dan kepada semua pihak yang telah membantu dari awal sampai akhir penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- BPBD Jawa Tengah. (2022). *Kejadian Bencana Alam di Provinsi Jawa Tengah*. <https://ppid.bpbd.jatengprov.go.id/>
- BPBD Sukoharjo. (2022). *Data Kejadian Bencana di Sukoharjo Tahun 2022*. <http://bpbd.sukoharjokab.go.id/>
- Bhandari, R. K. (2014). *Disaster Education and Management*. New Delhi: Springer India.
- Buston, E., Pardosi, S., & Efendi, P. (2021). Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengetahuan Kesiapsiagaan Manajemen Bencana Pada Keluarga Di Daerah Pesisir Pantai Kota Bengkulu. *Jakayah: Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah*, 6(2), 92–98. <https://doi.org/10.35721/jakayah.v6i2.72>
- Global Natural Disaster Assessment (2022) *Characteristics og global natural disasters in 2021*. <https://reliefweb.int/report/world/2021-global-natural-disaster-assessment-report>
- Green W. Lawrence et, al. (2010). *Health Education Planing A. Diagnostik Approach*. The Jhon Hopkins University. USA
- Gustini, S., Subandi, A., & Oktarina, Y. (2021). Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Antisipasi Bencana Banjir di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci Pendahuluan Bencana banjir termasuk bencana terbesar di dunia . *Data Guidelines for Reducing Flood Losses , United Nations International S. Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2.
- Hildayanto, A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota



- Semarang. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*.
- Khoirunnisa, Nanda. Asti Murti Astuti, Cindy Larasati, dan Vinsa Eko Junianto. 2015. "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Gempa Bumi Dan Gunung Meletus Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali." Disampaikan pada Seminar Nasional Kemandirian Daerah dalam Mitigasi Bencana Menuju Pembangunan Berkelanjutan, Surakarta 19 September 2015. Program Studi S2 PKLH, Universitas Sebelas Maret.
- Kumambouw, F. A., Mataburu, I. B., & Jalaluddin, M. (2023). *Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Masyarakat Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan*. 7(1), 87–93.
- Musfida, A., Manaf, M., Tantu, A. G., Hadijah, H., Syafri, S., & Kastono, K. (2021). Kajian Lokasi Rawan Bencana Banjir Pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Walanae Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(2), 348–357. <https://doi.org/10.35965/eco.v21i2.1111>
- Nova, A. (2022). *Studi Kualitatif: Gambaran Kesiapsiagaan Penderita Diabetes Melitus Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Rw 01 Kelurahan Pasie Nan Tigo*.
- Nue Alam. S.R., E.S (2020) Studi Tingkat Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa Tahun 2019. *Jurnal Environmental Science Volume 2 Nomor 2 April 2020*
- Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 49–55. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i1.8203>
- Pandi, L. A., Saktiawan, Y., & Sari, D. (2022). *Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir Bandang*. 2, 182–188.
- Rahmawati, D., & Fatmawati, S. (2022). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten*. 1(4), 513–522. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.892>
- Sari, R. M., Geografi, P. P., Al-washliyah, S., & Aceh, B. (2019). *Investigasi Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa ditinjau dari Perbedaan Gender*. 101–110.
- Septiana, T., Muda, M. A., Muhammad, M. A., & Budiyanto, D. (2022). Pemanfaatan SIG untuk Mengurangi Risiko Bencana Banjir di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Rekayasa Dan Teknologi Elektro*, 16.
- Setyaningrum, N., & Rumagutawan, R. (2018). Tingkat pengetahuan penanggulangan bencana dan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada kepala keluarga di Dusun Kiringan Camden Jetis Bantul Yogyakarta. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 2(3), 103. <https://doi.org/10.32504/hspj.v2i3.44>
- Syaifudin, H. (2018). Identifikasi Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesiapsiagaan Bencana Pada Relawan Bencana. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Twigg, J. (2015). *Disaster Risk Reduction*. London: Humanitarian Policy Group Overseas Development Institute.
- Wirmando, Pattarru, F., & Saranga, J. L. (2022). Meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir melalui edukasi dan simulasi menggunakan Tabletop Disaster Exercise. *JMM*

Article History:

Received: May 10 2024; Revised: May 14, 2024; Accepted: May 15, 2024



(Jurnal Masyarakat Mandiri), 6(3), 2166–2175.

- Yatnikasari, S., Pranoto, S. H., & Agustina, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Teknik*, 18(2), 135–149. <https://doi.org/10.37031/jt.v18i2.102>
- Zuliani, & Hariyanto, S. (2021). Pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan kader siaga bencana dalam menghadapi bencana banjir. *Jurnal EDUNursing*, 5(1), 77–86.

Article History:

Received: May 10 2024; Revised: May 14, 2024; Accepted: May 15, 2024